BAB III

ALIH FUNGSI TROTOAR OLEH PEDAGANG KAKI LIMA DI JALAN PANGLIMA SUDRIMAN GRESIK

A. Gambaran Umum Jalan Panglima Sudirman Gresik

1. Keadaan Geografis

Jalan Panglima Sudirman merupakan salah satu bagian dari Kelurahan Sidomoro Kecamatan Kebomas Kota Gresik, secara geografis Kelurahan Sidomoro terletak di perbatasan Surabaya. Jarak dari Jalan Panglima Sudirman menuju kelurahan sekitar 650 m, sedangkan jarak dari kelurahan menuju pusat pemerintah Gresik sekitar 6,9 km, sedangkan jarak kelurahan dengan Kecamatn Kebomas sekitar 6,5 km.

Jalan Panglima Sudirman merupakan sebagian kecil dari Kelurahan Sidomoro, akan tetapi letak Jalan Panglima Sudirman cukup ramai, karena menjadi jalan alternatif bagi para pekerja yang berangkat dan pulang kerja di Hypermat atau Matahari Mall, juga anak sekolah dan instansi yang lainnya.

Jalan Panglima Sudirman dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Kelurahan Sidokumpul Kec. Gresik.

b. Sebelah Barat : Kelurahan Tlogopatut Kec. Gresik.

c. Sebelah Timur : Kelurahan Singosari Kec. Gresik.

d. Sebelah Selatan : Kelurahan Gending Kec. Gresik.

Dilihat dari segi keberadaan daerah Sidomoro, Jalan Panglima Sudriman merupakan kawasan yang ramai. Dapat dilihat dengan dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai jalan alternatif bagi para pekerja dan anak sekolah ketika berangkat dan pulang, di waktu malam pun Jalan Panglima Sudirman ini cukup ramai dengan adanya pedagang makanan dan warung kopi yang terdapat di Jalan tersebut.

Jalan Panglima Sudirman kondisi daerahnya sangat mudah untuk dijangkau, karena dekat dengan pusat pebelanjaan baik supermarket maupun pasar tradisional dan juga Perbankan. Selain itu kondisi jalan yang berada di Kelurahan Sidomoro sudah dalam kondisi yang layak menggunakan aspal dan paping, sehingga ketika melintasi daerah tersebut sudah lancar dan tidak ada hambatan dengan jalan berlubang yang terlebih lagi digenangi air ketika hujan melanda.

Luas wilayah Kelurahan Sidomoro adalah 154.354 Ha. Wilayah Kelurahan Sidomoro merupakan wilayah di dataran rendah dengan rata-rata ketinggian berada ± 20 m dari permukaan air laut. Wilayah administrasi pemerintahan Kelurahan Sidomoro Kecamatan Kebomas terdiri dari 60 RT dan 7 RW. Sedangkan di Jalan Panglima Sudriman terdiri dari 1 RW dan 7 RT.[69]

2. **Kondisi Demografis Penduduk Kelurahan Sidomoro Gresik**

Penduduk Kelurahan Sidomoro Kecamatan Kebomas kebanyakan berasal dari pulau Jawa dan kebanyakan para pendatang menurut catatan kantor kelurahan tahun 2014. Jumlah penduduk di Kelurahan Sidomoro 9.569 jiwa, dengan perincian sebagai berikut:

[69]Christina Triandajani (Kepala Kelurahan), *Wawancara*, Sidomoro, 10 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Jumlah laki-laki 4.565 jiwa.

b) Jumlah perempuan 5.094 jiwa.

Jumlah kepala keluarga 2.428 jiwa, dengan perincian sebagai berikut:

a) Jumlah kepala keluarga laki-laki 2.131 jiwa.

b) Jumlah kepala keluarga perempuan 297 jiwa.

Dan semua penduduk tersebut berkewarganegaraan Indonesia dan tidak ada yang berkewarganegaraan asing atau keturunan.

3. **Kondisi Sosial Penduduk Kelurahan Sidomoro Gresik**

Dalam menjalani kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari kepentingan pribadi untuk memenuhi keinginan dalam hidupnya. Baik yang bersifat material seperti sandang, pangan, papan, dan lain sebagainya maupun yang bersifat spritual seperti pendidikan formal, pendidikan non formal, agama, ibadah dan lain sebagainya. Semua itu merupakan sederetan kesejahteraan dan kebutuhan kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti.

Manusia yang dikatakan dan dikodratkan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, harus menghormati orang lain dalam kehidupan bermasyarakat untuk membentuk hubungan yang harmonis. Setiap individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus merugikan orang lain agar bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan syariat Islam yang ada. Dengan demikian pergaulan dan hubungan dalam kehidupan di dalam lingkungan masayarakat mencerminkan kehidupan sosial idividu. Jika ada konflik antar individu bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan ataupun dengan musyawarah bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dilihat pada masayarakat Panglima Sudirman merupakan masayarakat yang hidup dengan rukun dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terkadang terdapat perbedaan pendapat diantara individu, karena setiap individu memiliki pemikiran yang berbeda. Adanya bantuan yang diberikan individu baik berupa pikiran, tenaga, maupun dari segi materi meskipun hanya semampunya dalam membantu warga atau famili ketika memiliki hajat pernikahan, membersihkan gorong-gorong, menanam tanaman di sekitar lingkungan tempat tinggal. Dengan gotong royong, tanpa memandang kasta, agama maupun usia semuanya bekerja sama demi terciptanya keadaan sosial yang positif di lingkungan mereka.

4. **Infrastruktur Jalan Panglima Sudirman**

Trotoar yang terdapat di Jalan Panglima Sudirman ini memiliki jarak yang tidak cukup panjang, mungkin jaraknya sekitar 1 km . Karena lingkup Jalan Panglima Sudirman ini tidak selpanjang jalan-jalan lainnya yang ada di kota Gresik. Kondisi trotoar yang di Jalan Panglima Sudirman ini dikatakan masih dalam keadaan layak, tapi ada di beberapa titik yang sudah mulai berlubang dan juga tanahnya agak sedikit miring dikarenakan efek dari tanaman yang mulai tumbuh besar sehingga akar tanaman betambah semakin besar. Trotoar yang terdapat di Jalan Panglima Sudirman ini tidak seluas trotoar yang berada di kota besar mungkin lebarnya mencapai 1,5 meter, di trotoar ini juga di tanami tanaman pohon sono yang dipetak-petak di beberapa titik sepanjang trotoar di jalan Panglima Sudirman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1
Infrastruktur Trotoar di Jalan Panglima Sudirman Gresik

Sumber : Foto oleh Beta Aprilia, Gresik 25 Juli 2016

Fungsi dari pohon yang ditanam di trotoar ini untuk memberi kenyamanan bagi para pejalan kaki yang berjalan melintasi sepanjang trotoar ini agar tidak kepanasan. Karena pohon yang ditanam selain untuk penghijauan kota juga untuk meneduhkan pejalan kaki dari cuaca panas. Di trotoar ini juga terdapat saluran pembuangan air yang lebarnya kira-kira sekitar 0,5 meter, namun ada yang tertutupi ada yang tidak, di beberapa titik ada yang diberi penutup atau dibuat seperti sebuah jembatan permanen yang dibuat oleh para pemilik rumah ataupun toko yang berada di pinggir jalan tersebut. Jumlah pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang trotoar di Jalan Panglima Sudirman sekitar 50 orang pedagang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun ketika bulan Ramadhan pedagang yang berjualan di sepanjang Jalan Panglima Sudirman ini bisa lebih dari 50 orang.

Dikarenakan banyak orang ingin mencoba mencari peruntungan di saat Ramadhan dengan berjualan. Pada bulan Ramadhan banyak pedagang dibandingkan hari-hasri biasa. Tapi ketika pagi banyak pedagang yang berjualan di sepanjang trotoar ini, namun ketika malam hari hanya separuh dari pedagang yang berjualan di trotoar. Pedagang menambahi lapaknya dengan membuat sebuah papan untuk pijakan di atas saluran pembuangan air, sehingga tidak sampai memakan tempat pada trotoar. Namun ada juga pedagang yang sampai menggunakan seluruh trotoar untuk berdagang, selain untuk lapak juga diberi kursi-kursi untuk para konsumen yang membeli di sepanjang jalan tersebut. Jadi ruang untuk pejalan kaki sedikit, jarak antar pedagang satu dengan yang lainnyapun ada yang berdekatan namun tidak serapat yang ada di lapak resmi.

B. Profil Pedagang Kaki Lima Di Jalan Panglima Sudirman Gresik.

1. Asal Usul Pedagang Kaki Lima

Pedagang yang berdagang di sepanjang Jalan Panglima Sudirman awalnya berjumlah hanya 2 pedagang pada tahun 2012. Yang menjajakan gorengan dan juga susu murni. Alasan para pedagang berjualan di sepanjang jalan tersebut karena mudah dijangkau pembeli dan dekat dengan rumah para pedagang sehingga para pedagang tidak perlu susah payah dalam mendorong gerobak yang mereka gunakan untuk berjualan. Lambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laun bermunculan para pedagang baru di sepanjang jalan tersebut sehingga pedagang yang berjualan di sepanjang jalan tersebut sekarang berjumlah hampir 50 orang pedagang yang berjualan. Dikarenakan berdagang di sepanjang jalan tersebut tidak dikenakan biaya, tetapi pada tahun 2012 dikenakan biaya keamanan sebesar Rp 7.000,00 dalam sehari. Dikarenakan penarikan biaya tersebut dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.[70]

Namun sekarang biaya keamanan tersebut sudah tidak diterapkan lagi pada para pedagang, namun para pembeli dikenakan biaya parkir.[71] Untuk menjaga kemanan kendaraan para pembeli yang sedang membeli kebutuhan mereka.

Di tempat tersebut antara pagi dan sore berbeda pedagang. Tidak semua pedagang tersebut menjajakan dagangannya pada pagi hari, ada yang menjajakan dagangannya pada sore hingga malam hari.

Namun ketika ada penilaian kota para pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang jalan tersebut tidak dapat berjualan karena sepanjang jalan harus bersih dan bebas dari para pedagang kaki lima.[72] Kebanyakan pedagang kaki lima yang berada di sepanjang trotoar ini adalah pendatang namun ada yang sudah lama menetap di kota Gresik dan ada juga yang masih baru. Jadi tidak semua pedagang merupakan masyarakat asli kota tersebut.

---

[70] Halim (pedagang susu murni), *Wawancara*, Panglima Sudirman, 18 Mei 2016.
[71] Denok (pedagang lauk pauk), *Wawancara,* Panglima Sudirman, 9 Juni 2016.
[72] Sutik, (pedagang lauk pauk), *Wawancara*, Panglima Sudirman, 1 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pedagang kaki lima juga tidak boleh sampai melampaui batasan dalam memanfaatkan fasilitas tersebut, karena fasilitas tersebut diperuntukkan untuk para pejalan kaki.

2. **Motif Pedagang Kaki Lima dalam Memanfaatkan Trotoar**

Kebanyakan pedagang lebih memilih berjualan di pinggir jalan dikarenakan tempatnya yang mudah dijangkau oleh banyak orang. Menurut salah satu pedagang, berjualan di pinggir jalan itu banyak pelanggan dan dagangan yang dijual juga cepat laku habis jadi tidak perlu sampai menunggu lama. Dikarenakan berjualan di pinggir jalan itu terlihat oleh para konsumen yang berlalu lalang di jalan entah itu pengendara motor ataupun pejalan kaki.[73]

Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa berjualan di pinggir jalan itu tidak perlu susah payah lagi mendorong gerobak jualannya, karena ada gerobak pedagang yang di tinggalkan di trotoar tersebut tanpa harus membawanya pulang ke rumah dikarenakan pedagang tersebut tinggal di kos. Jadi di tempat kos tidak ada tempat yang cukup untuk tempat gerobak dagangan.[74]

Ada juga yang mengatakan praktis, dikarenakan tidak perlu membuat tempat permanen jadi tidak terlalu banyak modal dalam pembuatan lapak

[73] Sri (penjual nasi pecel), *Wawancara,*Panglima Sudirman, 1 Juni 2016.
[74] Yanti (penjual susu coklat blender), *Wawancara*, Panglima Sudirman, 3 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi hanya menggunakan terpal dan membawa kursi saja dalam berjualan. Karena pedagang tersebut berjualannya menggunakan gerobak dorong.[75]

Kebanyakan alasan dari para pedagang tersebut adalah kurangnya modal yang dimiliki oleh para pedagang sehingga pedagang lebih memilih menggunakan trotoar untuk lahan mencari nafkah mereka. Meskipun tidak menjadi pemilik seutuhnya namun para pedagang sudah bisa menikmati manfaat dari trotoar tersebut yang dapat membantu perekonomian mereka. Alasan lain dikarenakan lapangan pekerjaan yang sedikit, usia, dan keahlian yang mereka miliki tidak mencukupi untuk bekerja di industri pabrik. Sehingga mereka lebih memilih berdagang di trotoar ini. Namun pedagang juga harus patuh akan aturan yang ada, jika ada pemberlakuan peraturan tentang larangan berdagang di fasilitas umum pedagang harus mencari cara lain untuk menjajakan dagangannya.

3. **Pendapat Masyarakat tentang Keberadaan Pedagang Kaki Lima**

Ada sebagian masyarakat yang setuju dan ada yang tidak setuju dengan adanya para pedagang kaki lima tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sutikno selaku ketua RT 07 di sekitar kawasan pedagang kaki lima.[76] Beliau menjelaskan bahwa pada hakekatnya warga menyetujui asalkan tidak sampai melampui batasan. Karena saya juga salah satu pedagang yang berjualan di tempat tersebut.

Pak Ghofur salah satu warga sekitar yang depan rumahnya digunakan tempat berjualan oleh para pedagang kaki lima menyebutkan bahwasanya

[75] Ji (penjual bakso), *Wawancara*, Jalan Panglima Sudirman, 3 Juni 2016.
[76] Sutik, *Wawancara*, Jalan Panglima Sudirman, 1 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mengganggu dikarenakan dapat memudahkan beliau membeli kebutuhan yang dibutuhkan.[77]

Memudahkan bagi ibu yang sibuk bekerja dan tidak sempat memasak tapi harus menyiapkan sarapan bagi suami dan anaknya. Jadi dengan membeli makanan di pinggir jalan yang mudah dijangkau, dan tidak membutuhkan waktu yang lama. [78]

Terkadang pedagang ini juga tidak memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki, terlebih lagi pejalan kaki yang membawa anak ketika melintasi trotoar tersebut. Selain trotoar digunakan untuk lapak pedagang namun juga ada beberapa kursi yang berjajar di depan lapak pedagang sehngga pejalan kaki harus turun ke bahu jalan yang terkadang juga digunakan tempat parkir mobil dan sepeda motor. Jadi harus tengok kiri dan kanan ketika melintasi jalan tersebut dan harus berhati-hati.[79]

Tapi ada juga yang mengatakan meskipun ketika melintasi jalan tersebut terkadang tidak di trotoarnya tidak menjadi masalah namun tetatp harus berhati-hati, karena pedagang tersebut mencari peruntungan dalam berdagang. Asalkan tidak sampai membuat tempat permanen saja dalam berjualan.[80]

Namun beberapa warga yang juga konsumen para pedagang kaki lima ini memberikan keuntungan tersendiri, karena ketika membutuhkan makanan ataupun minuman ketika para ibu tidak sempat memasak bisa

[77] Ghofur, *Wawancara*, Jalan Panglima Sudirman, 3 Juni 2016.
[78] Suryati (salah satu pembeli di lapak), *Wawancara*, Jalan Panglima Sudirman, 3 Juni 2106.
[79] NN (pejalan kaki) , *Wawancara*, Jalan Panglima Sudirman, 2 Juni 2016.
[80] Antok (pejalan kaki), *Wawancara*, Panglima Sudirman, 5 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeli kebutuhan pada para pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Panglima Sudirman ini. Sama- sama menggunakan fasilitas umum yang ada dan juga mengambil manfaat dari fasilitas umum tersebut. Manfaat bagi para pedagang dan juga manfaat bagi pejalan kaki.

C. Alih Fungsi Trotoar oleh Pedagang Kaki Lima

Trotoar yang semulanya digunakan untuk pejalan kaki sekarang telah beralih fungsi. Seperti yang terjadi di sepanjang Jalan Panglima Sudirman yang dialih fungsikan menjadi tempat berdagang. Faktor yang mempengaruhi pedagang lebih memilih berjualan di pinggir jalan dikarenakan mereka tidak memiliki lapak untuk berdagang dan juga tidak adanya biaya untuk menyewa lapak, dikarenakan penghasilan yang mereka dapatkan sehari-hari hanya cukup untuk kebutuhan hidup dan modal berdagang untuk hari berikutnya. Meskipun hal yang mereka lakukan sudah menyalahi aturan namun inilah jalan yang dipilih pedagang sebagai lahan untuk mencari nafkah.

Namun ada resiko yang harus dihadapi oleh pedagang yang berdagang di sepanjang jalan ini, ketika ada razia yang dilakukan oleh pihak berwenang. Dikarenakan pedagang ini berdagang di fasilitas umum yang disediakan pemerintah untuk kepentingan bersama khususnya untuk pejalan kaki. Namun pedagang tidak boleh sampai mengambil semua hak pejalan kaki, dengan menggunakan hampir seluruh trotoar. Sehingga pejalan kaki harus turun ke bahu jalan ketika melintasi jalan tersebut. Seperti gambar yang ada di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2
Alih Fungsi Trotoar Secara Total

Sumber : Foto oleh Beta Aprilia, Gresik 22 Juli 2016

Namun jika pedagang tidak menggunakan seluruh bagian dari trotoar maka hal tersebut masih bisa ditoleransi. Meskipun sebenarnya tidak boleh berdagang di sepanjang trotoar. Namun masih adanya tempat untuk pejalan kaki melintas jalan tersebut dengan mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3
Alih Fungsi Trotoar Sebagian

Sumber : Foto oleh Beta Aprilia, Gresik 22 Juli 2016

Pedagang yang berdagang di sepanjang jalan ini tidak boleh mendirikan tempat permanen. Pedagang hanya boleh membuat lapak yang mudah dibongkar dan juga dipasang. Atau dengan menggunakan gerobak dorong atau menggunakan terpal. Pedagang juga menyediakan beberapa kursi untuk para konsumen yang datang. Asalkan tidak sampai memenuhi seluruh bagan trotoar tersebut. Adanya pedagang yang berjualan di sepanjang jalan ini menguntungkan bagi beberapa orang dikarenakan mudah dijangkau karena tempatnya yang berada di pinggir jalan. Ada beberapa orang yang merasa terganggu tapi ada juga yang diuntungkan dengan adanya pedagang ini. Tapi kebanyakan orang menyetujui adanya pedagang yang berjualan di sepanjang jalan ini, asalkan tidak sampai merugikan pihak lain.

Pedagang juga harus menjaga kebersihan ketika berdagang di tempat tersebut, dikarenakan mereka berjualan di tempat umum pedagang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

boleh seenaknya saja membuang sampah dagangannya. Dan juga tidak boleh merusak infrastruktur trotoar tersebut. Pedagang juga tidak bisa memiliki trotoar seutuhnya dikarenakan trotoar merupakan salah satu fasilitas umum yang disediakan pemerintah. Namun boleh mengambil manfaatnya tanpa harus merugikan orang lain.

Namun ada resiko yang harus dihadapi oleh pedagang ketika berjualan di sepanjang jalan ini. Ketika ada penilaian kota pedagang tidak bisa berjualan di trotoar karena trotoar juga salah satu aspek dari penilaian kota. Apabila pedagang tetap berjualan ketika ada penilaian kota Pedagang juga tidak bisa berjualan ketika ada penilaian kota berlangsung karena trotoar merupakan salah satu fasilitas umum yang masuk dalam penilaian kota. Pedagang harus mematuhi kalau tidak ingin dagangannya terampas oleh satpol PP, apabila pedagang berdagang di sentral PKL maka pedagang tidak perlu resah seperti para pedagang kaki lima yang berdagang di trotoar. Dikarenakan para pedagang yang berada di trotoar ini tidak memiliki ijin dari pihak yang berwenang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id